

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Nomor 20 Pasal 1 dan 3 menyebutkan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran terintegrasi yang bertujuan dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman yang baik terhadap setiap individu, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas diri. Setiap individu membutuhkan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan dapat membantu setiap individu dalam mengenal serta memahami segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupannya.³

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, dan untuk merealisasikannya perlu didukung oleh kurikulum yang jelas,

¹ Slameto, *Pembaruan Manajemen Pendidikan* (Pasuruan : Qiara Media Partner, 2020), hal.2.

² Suhelayanti, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.4.

³ Hardi Tambunan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Media Sains Indonesia,2021), hal.7.

pembelajaran, ketenagaan (SDM), sarana, dana, informasi dan lingkungan yang kondusif yang dikelola melalui suatu proses yang sistematis.⁴ Dalam tercapainya tujuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal juga ditentukan oleh masyarakat atau lingkungan keluarga. Dalam hal ini berarti bahwa masyarakat dan wali murid memiliki tanggungjawab dalam berpartisipasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan, keterlibatan masyarakat juga memiliki peranan penting dalam menyukseskan pendidikan di sekolah. Peran serta masyarakat dalam lembaga pendidikan sering kali diwujudkan dalam bentuk kemitraan antara sekolah dan *stakeholder* (pemangku kepentingan). Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan mampu memberikan dampak yang positif terhadap kemajuan hasil belajar peserta didik. Siswa dapat belajar dengan baik apabila lingkungan disekelilingnya kondusif. Lingkungan tersebut terdiri atas orang tua, guru, anggota keluarga dan masyarakat sekitar.⁵

Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan proses pendidikan memberikan dampak yang besar dalam tercapainya tujuan pendidikan serta keberhasilannya dalam memajukan sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik dari masyarakat maka kualitas pelayanan

⁴ Slameto, *Pembaruan Manajemen*,..., hal.18.

⁵ Bujang Rahman, *Good Governance di Sekolah; Teori dan Praktik Menggairahkan Partisipasi Masyarakat* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal.78.

pembelajaran di sekolah akan meningkat yang akan berpengaruh terhadap mutu sekolah serta kemajuan prestasi belajar peserta didik.

Partisipasi masyarakat baik dari orang tua merupakan salah satu ciri pengelolaan lembaga pendidikan yang baik. Partisipasi masyarakat tidak hanya mendukung proses pendidikan melalui keuangan saja, akan tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang mampu meningkatkan kualitas sekolah. Masyarakat dan orang tua diharapkan mampu menjalin kerjasama guna membantu sekolah sebagai narasumber berbagai kegiatan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Keterlibatan masyarakat dan orang tua secara aktif dan kreatif, saling berbicara dan mendengarkan antara kepala sekolah dan masyarakat sehingga kedua belah pihak mengetahui apa yang dibutuhkan sekolah, mereka memahami tugas dan tanggungjawabnya.⁶ Penyelenggaraan proses pendidikan merupakan salah satu tugas seorang guru, namun diperlukan intervensi antara keluarga dan masyarakat dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.⁷

Akan tetapi banyak masyarakat yang berpandangan bahwa pendidikan anak di sekolah merupakan tanggungjawab sekolah saja. Orang tua tidak merasa bertanggungjawab atas keberhasilan anak di sekolah, karena mereka sudah mengeluarkan biaya untuk pendidikan anaknya di sekolah. Padahal keberhasilan belajar siswa tidak hanya di

⁶ Nikolaus Anggal, *Manajemen Pendidikan* (Samarinda : Gunawan Lestari, 2020), hal.23-24

⁷Rochanah, Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal Elementary*, Vol.4, No.1, Januari –Juni 2016, hal.199.

dapat di sekolah. Akan tetapi partisipasi orang tua secara aktif di rumah juga akan mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa.

Selain itu, juga terdapat kesalahfahaman, dimana masyarakat seringkali beranggapan bahwa proses pendidikan cukup ditangani oleh lembaga pendidikan saja dan mereka merasa tidak mempunyai tanggungjawab dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Menurut Nurcholis, esensi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah guna meningkatkan keterlibatan, kepemilikan serta dukungan dari masyarakat, baik dukungan moral maupun finansial. Dengan adanya hubungan sekolah dan masyarakat yang harmonis diharapkan mampu melaksanakan proses pendidikan secara produktif.⁸

Menurut Cutlip, Center dan Boorm humas adalah fungsi dari sebuah manajemen yang mengidentifikasi, membangun serta mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antar organisasi dengan berbagai publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya.⁹

Pada pemaparan di atas, memperkuat bahwa hubungan masyarakat dan lembaga pendidikan harus dijaga dengan baik. Hubungan yang baik antara orang tua, masyarakat dan lembaga sekolah mampu dijadikan

⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta : CV Gre Publishing, 2018), hal.47.

⁹ Christian, S. Tendean, Peranan Humas Dalam Pencitraan Universitas SAM Ratulangi Manado, *Journal*, Vol II No.4, Tahun 2013, hal 3.

wahana dalam melakukan kerjasama. Sekolah harus mampu memfungsikan manajemen humas dalam mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan di sekolah baik kegiatan di dalam sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti memperoleh data bahwa SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Tulungagung yang tepatnya beralamatkan di Jl. Ki Mangunsarkoro Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung .SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan sebuah SMK Negeri yang memiliki akreditasi “A”. SMK Negeri Boyolangu juga merupakan SMK Negeri yang menerima Peserta Didik Baru terbanyak di Kabupaten Tulungagung, dimana SMK ini menjadi SMK favorit anak-anak di wilayah kabupaten Tulungagung. Humas di SMK Negeri 1 Boyolangu sudah berjalan dengan baik dan mampu menjalin kerjasama antar masyarakat sekitar maupun kerjasama dengan perusahaan-perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan penempatan anak PSG atau PRAKERIN dari SMK Negeri 1 Boyolangu selalu diterima baik oleh Institusi/Lembaga Pemerintahan.¹⁰ Observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Waka Humas SMK Negeri 1 Boyolangu bahwasannya Humas di SMK Negeri 1 Boyolangu selalu melibatkan wali murid dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan setiap kegiatan. Sekolah selain menjalin hubungan dengan perusahaan, juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan wali murid.¹¹

¹⁰ Hasil Observasi di SMK Negeri 1 Boyolangu pada tanggal 20 September 2021

¹¹ Wawancara dengan Ibu Kasmi pada tanggal 24 Januari 2022.

Dengan demikian Hal tersebut, merupakan bukti bahwa SMK Negeri 1 Boyolangu memiliki nilai tambah di mata masyarakat sehingga masyarakat lebih mempercayakan anak-anaknya untuk melakukan proses belajar di SMK Negeri 1 Boyolangu. Dengan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu** ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu?
3. Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu.

3. Untuk menjelaskan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dilakukan guna mendapatkan manfaat, dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil tema-tema yang sama yakni mengenai Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam sebuah lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan serta pemahaman yang lebih bagi peneliti sebagai hasil pengamatan, khususnya terkait dengan manajemen humas di lembaga pendidikan guna meningkatkan partisipasi masyarakat sekitar lembaga pendidikan.

b. Bagi lembaga pendidikan

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan oleh lembaga pendidikan dalam penerapan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

c. Bagi tenaga Humas di lembaga pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat dijadikan masukan serta menambah wawasan dalam meningkatkan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

e. Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan oleh peneliti selanjutnya dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam terkait manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah ini adalah sebagai berikut :

a. Manajemen Humas

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sikap menilai masyarakat guna tercipta keserasian antara masyarakat dan kebijaksanaan organisasi. Manajemen hubungan masyarakat merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan masyarakat (publik) secara timbal balik dalam rangka

mendukung fungsi dan tujuan manajemen dalam meningkatkan pembinaan kerja sama serta pemenuhan kebutuhan bersama.¹²

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan keputusan, penyusunan program, perencanaan program, pelaksanaan program, mengembangkan program dan menikmati hasil dari pelaksanaan program tersebut.¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “ Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu ” adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara keseluruhan mengenai penelitian, maka peneliti membagi ke dalam enam bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

BAB I Pendahuluan yang berisi konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMK Negeri 1 Boyolangu. Berdasarkan konteks penelitian tersebut penelitian tersebut memunculkan fokus masalah dan rumusan masalah yang harus

¹² Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : K. Media, 2018), hal. 126.

¹³ Abu Huraerah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat* (Bandung : Humaniora, 2011), hal. 110.

ditemukan jawabannya oleh peneliti. Selanjutnya, dari rumusan masalah disusunlah tujuan serta manfaat peneliti sebagai titik pencapaian dari penelitian ini dan terakhir adanya sistematika pembahasan guna memudahkan pemahaman secara keseluruhan mengenai penelitian ini.

BAB II, kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

BAB III Metode penelitian yang meliputi segala hal yang terkait dan digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan penelitian di lokasi penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah kemudian dikoneksikan dengan kajian teori. Pembahasan dalam hal ini berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian yakni pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumen yang berkaitan dan diperlukan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan mengenai bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan. Hasil dari penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan tahap-tahap penelitian.

BAB V Pembahasan yaitu mengenai makna dan tafsiran terhadap temuan

data penelitian yang diperoleh peneliti dengan menggunakan kerangka teori untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yakni tentang manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan.

BAB VI Penutup yang berisikan kesimpulan berupa pemahaman akhir peneliti dari seluruh proses penelitian yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan sampai terumuskannya rumusan masalah dan manfaat penelitian dengan mendasar pada deskripsi teori yang dikoneksikan dengan temuan-temuan yang ada.